

ABSTRACT

Zainul Akbar. 220511100099. English Study Program Department. A Critical Discourse Analysis of Ideology and Power in Prabowo's speech at the 2025 United Nations General Assembly.

This study investigates the discursive strategies employed in Prabowo Subianto's speech at the United Nations General Assembly 2025 and examines how these strategies contribute to the construction of ideology and power. The study applies Critical Discourse Analysis (CDA), particularly the Discourse-Historical Approach (DHA) proposed by Wodak and Reisigl (2009). The research aims to identify the types of discursive strategies used in the speech and to analyze how ideology and power are represented through those strategies.

The findings revealed a total of 72 data containing discursive strategies. All five strategies were identified throughout the speech. Nomination was used to construct social actors and collective identities, predication assigned positive and negative evaluations to actors and social conditions, argumentation justified particular political and moral positions, perspectivation expressed the speaker's viewpoints and commitments, while intensification and mitigation strengthened or softened specific messages. Furthermore, the analysis showed that the speech reflects several ideological orientations, including humanitarianism, justice, equality, multilateralism, peaceful conflict resolution, anti-hegemony, and global cooperation. In terms of power, the speech primarily represents moral leadership, persuasion, collective identity building, legitimization, and shared responsibility rather than domination or coercion.

Keywords: Discourse-Historical Approach, discursive strategies, ideology, power, Prabowo Subianto.

ABSTRAK

Zainul Akbar. 220511100099. Program Studi Sastra Inggris. Analisis Wacana Kritis terhadap Ideologi dan Kekuasaan dalam Pidato Prabowo pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa 2025.

Penelitian ini mengkaji strategi-strategi diskursif yang digunakan dalam pidato Prabowo Subianto pada Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations General Assembly) tahun 2025 serta menganalisis bagaimana strategi-strategi tersebut berkontribusi terhadap konstruksi ideologi dan kekuasaan. Penelitian ini menerapkan Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya Discourse-Historical Approach (DHA) yang dikemukakan oleh Wodak dan Reisigl (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis strategi diskursif yang digunakan dalam pidato tersebut dan menganalisis bagaimana ideologi serta kekuasaan direpresentasikan melalui strategi-strategi tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan adanya 72 data yang mengandung strategi diskursif. Kelima strategi diskursif ditemukan dalam keseluruhan pidato. Strategi nominasi digunakan untuk mengonstruksi aktor sosial dan identitas kolektif, prediksi digunakan untuk memberikan evaluasi positif maupun negatif terhadap aktor dan kondisi sosial, argumentasi digunakan untuk melegitimasi posisi politik dan moral tertentu, perspektivasi digunakan untuk mengekspresikan sudut pandang serta komitmen pembicara, sedangkan intensifikasi dan mitigasi digunakan untuk memperkuat atau memperhalus pesan tertentu. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa pidato tersebut merefleksikan sejumlah orientasi ideologis, termasuk humanitarianisme, keadilan, kesetaraan, multilateralisme, penyelesaian konflik secara damai, anti-hegemoni, dan kerja sama global. Dari perspektif kekuasaan, pidato tersebut terutama merepresentasikan kepemimpinan moral, persuasi, pembentukan identitas kolektif, legitimasi, dan tanggung jawab bersama, alih-alih dominasi atau paksaan.

Kata Kunci: Discourse-Historical Approach (DHA), strategi diskursif, ideologi, kekuasaan, Prabowo Subianto.